

Pengembangan Produk Pariwisata di Kampung Kriyan Barat Kota Cirebon

Haryadi Darmawan

Politeknik Pariwisata NHI Bandung
Email: haryadidarmawan@stp-bandung.ac.id

Abstract

Cirebon City is one of the areas in West Java Province that has the goal of developing tourism as its economic locomotive. One of the areas used for the developments is Kampung Kriyan Barat. This village has become one of the target areas for community-based development, as can be seen from the existence of CSR at a company in South Korea. The purpose of this study is to be able to provide input on information on the tourism potential of West Kriyan village, which can be used as a basis for efforts to develop tourism in West Kriyan village and make it a leading tourism village in Cirebon City. The methodology used in this research is descriptive-qualitative. The results of the research are: 1) identification of the natural physical conditions of the West Bank River Kriyan Tourism Village. 2). Identification of the tourism potential of West Kriyan River Edge Tourism Village 3). 4). development of tourist attractions and activities, and 5) h. strategy for the development of West Kriyan Riverside Tourism Village as a leading tourist attraction in Cirebon City

Keywords: Tourism village, Tourism Product, Development product

Abstrak

Kota Cirebon adalah salah satu wilayah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki tujuan pembangunan pariwisata sebagai lokomotif ekonominya. Salah satu wilayah yang dijadikan sebagai salah satu pengembangannya adalah Kampung Kriyan Barat. Kampung ini telah menjadi salah satu target wilayah pembangunan berbasis masyarakat yang dapat terlihat dari adanya CSR dari salah satu perusahaan di Korea Selatan. Tujuan dari studi ini adalah untuk dapat memberikan masukan atas informasi potensi kepariwisataan kampung Kriyan Barat yang dapat dijadikan dasar Upaya pengembangan pepariwisataan kampung Kriyan Barat menjadi Kampung Wisata unggulan di Kota Cirebon. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Adapun hasil hasil dari penelitian 1) Identifikasi kondisi fisik alam Kampung Wisata Tepi Kali Kriyan Barat.2).Identifikasi potensi wisata Kampung Wisata Tepi Kali Kriyan Barat.3).Identifikasi kebutuhan prasarana dan sarana pendukung pengembangan daya tarik wisata Kampung Wisata Tepi Kali Kriyan Barat.4).Pengembangan daya tarik dan aktivitas wisata dan 5) h.strategi pengembangan Kampung Wisata Tepi Kali Kriyan Barat sebagai daya tarik wisata unggulan di Kota Cirebon

Kata Kunci: Kampung wisata, produk wisata, Pengembangan Produk

A. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang berkembang pesat sejalan dengan kemajuan teknologi dan meningkatnya kebutuhan dasar manusia akan suatu perjalanan guna melepas beban dan tekanan pekerjaan yang dialaminya setiap hari. Dalam era otonomi, daerah dihadapkan pada tanggung jawab yang lebih besar dalam mengelola pembangunan di wilayahnya masing-masing. Daerah dituntut untuk mampu mendorong pembangunan wilayah secara lebih mandiri melalui pemanfaatan sumberdaya yang dimilikinya. Sumberdaya pariwisata di daerah diharapkan dapat dikelola secara lebih produktif untuk meningkatkan perekonomian wilayah yang lebih besar. Namun dalam pengelolaan pariwisata ini, daerah tidak dapat mengelak dari adanya faktor persaingan. Dengan demikian dibutuhkan pengelolaan

yang lebih profesional untuk mendapatkan nilai lebih dari pembangunan pariwisata yang dilakukan, serta memiliki keunggulan kompetitif.

Kota Cirebon dalam konteks pembangunan sektor kepariwisataannya terkendala oleh luas wilayah Kota Cirebon yang hanya sekitar 37 KM² dengan kondisi yang hampir sudah terisi 100% untuk kebutuhan hunian, bisnis dan industri. Salah satu strategi ideal dalam upaya pengembangan destinasi wisata di Kota Cirebon adalah tentang menstilisasi kawasan yang telah exist atau tentang mendiversifikasi fungsi sarana prasarana umum yang telah ada menjadi memiliki fungsi destinasi wisata, salah satunya adalah dengan pengembangan Destinasi Kampung Wisata.

Kampung Kriyan Barat adalah salah satu kampung di Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk dengan Jumlah penghuninya yang hampir mencapai 800 Kepala Keluarga dan kampung tersebut berposisi di pinggir Kali Kriyan yaitu sebuah sungai yang sangat bersejarah bahkan peninggalan bersejarah yang berkaitan dengan sungai ini masih terawat dengan baik yakni Bangunan Lawang Sanga yang merupakan situs saksi sejarah bahwa pada jaman dahulu sungai ini merupakan sarana transportasi vital masyarakat sekitar Kota Cirebon.

Potensi Lain dari Kampung Kriyan Barat adalah dengan adanya program binaan CSR dari salah satu perusahaan yang berasal dari Korea Selatan yang sampai saat ini masih aktif membina masyarakat sekitar kampung kriyan barat khususnya yang menggeluti sebagai Pengrajin batik tradisional dengan menggunakan bahan ramah lingkungan untuk lebih bisa mengembangkan potensi hasil kerajinan batik masyarakat di kriyan. Kondisi ini merupakan suatu potensi besar ketika memproyeksikan kampung kriyan barat ini untuk menjadi Kampung batik. Bahkan Wakil Wali Kota Cirebon Eti Herawati bertekad untuk menjadikan Kampung Kriyan Barat sebagai kampung batik berwarna alam yang lebih maju dan berkembang (kumparan.com, 2020).

Program Unggulan lainnya yang ada di kampung kriyan barat adalah dengan adanya pengelolaan Bank sampah, yang telah memiliki lokasi permanen dan pengelolaan yang profesional yang merupakan program inisiasi dari Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Cirebon. Selain Itu Di Kampung Kriyan Barat juga memiliki Program binaan dari Dinas Pertanian Pemerintah Kota Cirebon yang telah berhasil membina sekelompok warga kriyan barat dalam program batik pembibitan tanaman yang menghasilkan.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif atau “Metode yang didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta yang ada pada saat penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut kemudian disusun serta di jelaskan dan selanjutnya dianalisa berdasarkan teori yang ada, kemudian ditarik kesimpulan”. Menurut Winarno Surakhmat (Metode Penelitian Deskriptif, 1985).

C. HASIL DAN ANALISIS

1. Identifikasi Potensi Kepariwisataaan

a) Batik Story

Batik Story yaitu hasil kerajinan tangan khas hasil karya dari masyarakat setempat, terletak tepat di dalam kampung tidak jauh dari pintu masuk Kampung Kriyan Barat. Kondisi Batik Story selama ini masih berupa embrio, dikarenakan belum ada perkembangan yang signifikan. Dan juga tempat yang sekarang menjadi pusat utama untuk membatik masih menyewa kepada pihak Korea yang selalu memberikan bantuan biaya untuk penyewaan pertahunnya. Batik Story berpotensi

sebagai keunikan karena batik yang diciptakan berupa batik tulis yang dibuat menggunakan tinta khas dan canting dan juga menggunakan pewarna alami yang berasal dari pohon kersen.

Dalam kurun waktu satu bulan, rata-rata Batik Story menghasilkan 20 kain batik yang dapat dipasarkan secara masal. Hanya saja pemasaran dari Batik Story masih kurang karena pasar yang membeli batik tersebut adalah orang dinas setempat. Pemasaran melalui media sosial masih belum mengait keseluruhan media, Batik Story hanya menggunakan instagram dan facebook yang masih belum banyak pengikutnya. Tetapi Batik Story dapat menjadi potensi wisata dikarenakan wisatawan yang berkunjung dapat mengikuti kegiatan membatik disana yang akhirnya dapat dibawa sebagai tanda pernah berkunjung kesana. Produk yang dikeluarkan dari Batik Story berupa kain batik tulis khas dari Kota Cirebon yang memiliki nilai yang tinggi.

Aktivitas wisata eksisting di Kampung Kriyan Barat adalah Batik Story. Mampu mendatangkan wisatawan tetapi jumlahnya yang masih sedikit. Wisatawan ada yang sengaja datang ke Kampung Kriyan Barat untuk melihat tempat Batik Story dan belajar caranya membatik. Juga dinas setempat yang memesan kain batik dari Batik Story ini untuk dijadikan pakaian kerja mereka. Batik Story juga telah mengikuti beberapa pameran guna meningkatkan eksistensi mereka dalam bidang pemasarannya.

b) Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kondisi aktual KWT tersebut masih belum terkelola dengan baik dikarenakan kurangnya pelatihan yang menjadikan anggota KWT masih belum terlalu paham cara membibit dan menanamnya ke kebun. Tetapi KWT memiliki potensi wisata dimana kegiatan didalamnya adalah bertani, kegiatan tersebut dapat menghasilkan produk tani untuk masyarakat setempat. Dimulai dari pembibitan yang nantinya akan ditanam di lahan kebun dan hasil akhirnya KWT ini menjual hasil tanamannya untuk menambah penghasilan mereka. KWT ini berpotensi karena dapat dijadikan kegiatan berwisata oleh wisatawan yang akan berkunjung ke Kampung Kriyan Barat yaitu edukasi belajar dari mulai proses pembibitan, penanaman di kebun, dan melihat hasil tani. KWT berharap dapat dibantu untuk bibit tanaman yang menjadi tumbuhan khas di daerah tersebut yaitu pohon kersen.

Batik Story dan KWT memiliki fokus yang sama yaitu memanfaatkan pohon kersen secara maksimal. Jika KWT ingin melakukan penghijauan dengan pohon kersen sedangkan Batik Story memanfaatkan pohon kersen sebagai pewarna alami dari produk batiknya. KWT sebagai wadah bagi wisatawan yang mengunjungi Kampung Kriyan Barat untuk mendapatkan kegiatan wisata edukasi terkait dengan tanaman dan tata cara menanam. Kegiatan tersebut sangat menarik jika dikemas dengan baik menjadi sebuah paket wisata berbasis edukasi.

c) Tanaman Pohon Kersen

Menjadi potensi yang sangat unik untuk dipasarkan kepada wisatawan karena bisa menjadi salah satu kegiatan wisata edukasi pembibitan pohon kersen, wisatawan pun bisa mencicipi langsung buah kersen dari pohonnya, dan pohon kersen ini bisa menjadi bahan utama untuk dikelola lebih dalam oleh masyarakat Kampung Kriyan Barat yang nantinya menjadi produk olahan makanan atau minuman khas yang bisa diperjual belikan. Dengan harapan potensi ini menjadi identitas yang sangat melekat yang hanya bisa didapatkan hanya di Kampung Kriyan Barat.

2. Identifikasi Potensi Geografis Pendukung Kepariwisataaan

a) Kondisi Lingkungan

Berupa pemukiman padat penduduk dengan tipe bangunan semi permanen. Berbatasan langsung dengan Sungai Kriyan di sebelah utara, rel kereta api disebelah barat, Jalan Ki Gede di

sebelah timur dan rel kereta api di sebelah selatan. Kampung Kriyan Barat terbagi memiliki dua tata guna lahan yaitu pemukiman dan lahan kosong yang sementara di gunakan untuk berkebun. Kampung Kriyan Barat berbatasan langsung dengan sungai Kriyan di sebelah utara, sayangnya sungai tersebut memiliki warna yang hitam pekat dan cenderung mengeluarkan bau yang tidak sedap. Setiap tahunnya pada musim penghujan air sungai selalu meluap hingga ke bantaran sungai dan masuk ke pemukiman warga, padahal disepanjang jalur sungai tersebut telah dipasang tanggul setinggi sekitar 1-2 meter dari permukaan air. Salah satu masalah pencemaran lainnya adalah banyaknya sampah yang berserakan di sepanjang jalan kampung tersebut terutama di area lahan kosong perkebunan. Di lahan kosong tersebut terdapat banyak sekali tumpukan sampah mulai dari sampah plastik hingga sampah kayu.

b) Jalan Akses

Setelah sampai di gerbang Kampung Kriyan Barat kondisi jalan yang dibisa diakses hanya untuk 1 mobil dan 1 motor. Didalam bagian dalam Kampung Kriyan Barat terdapat banyak gang-gang/jalan-jalan kecil yang tersebar ke seluruh Kampung. Mayoritas jalan tersebut sudah di aspal tetapi masih banyak juga jalan yang berupa tanah. Disepanjang jalan di Kampung tersebut banyak sekali sampah-sampah berserakan. Kondisi Kampung Kriyan Barat 3 Tahun terakhir berangsur aman.

c) Transportasi

Dianjurkan untuk menggunakan kendaraan pribadi. Selain kendaraan pribadi, terdapat pilihan moda transportasi daring dapat digunakan jika ingin mengunjungi Kampung Kriyan Barat. Transportasi umum hanya ada sampai dengan Jalan Ahmad Yani, yang selanjutnya menuju Kampung Kriyan Barat dapat menggunakan becak yang ada disekitar Jalan Buyut.

d) Jaringan Infrastruktur

Kampung Kriyan Barat tidak memiliki gangguan sinyal telekomunikasi. Sinyal 4G dapat diakses dengan mudah di kampung tersebut. Masyarakat Kampung Kriyan Barat juga dapat dengan mudah mendapatkan akses terhadap listrik dan air bersih. Namun masalah dapat ditemui dalam hal pembuangan limbah, karena limbah tersebut masih bisa ditemui disepanjang jalan/gang di lingkungan Kampung Kriyan Barat.

3. Identifikasi Potensi Fasilitas Umum Pendukung Kepariwisataan

a) Fasilitas Utama

Kawasan Kriyan Barat tidak memiliki akomodasi apapun baik hotel maupun homestay sebagai fasilitas menginap. Selain itu kampung tersebut tidak memiliki restoran atau rumah makan, yang ada hanyalah warung-warung nasi yang tersebar di pemukiman kampung tersebut. Fasilitas restoran atau tempat makan sangat penting untuk memastikan bahwa terjadinya aktivitas ekonomi di kampung tersebut. Selain itu Kampung Kriyan Barat belum memiliki fasilitas pusat informasi pariwisata dan paket wisata. Kampung Kriyan Barat juga belum memiliki pusat perbelanjaan. Saat ini hanya terdapat satu toko souvenir di Kampung Kriyan Barat yaitu Batik Story.

b) Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung Kampung Kriyan Barat memiliki jarak yang terbilang cukup jauh seperti Pos Polisi yang berjarak sekitar 5,1 Km dan ATM yang berjarak 3,5 Km dari Kampung tersebut. Akan tetapi Kampung Kriyan Barat memiliki lokasi yang cukup dekat dengan beberapa rumah sakit yaitu RS Siloam Putera Bahagia sekitar 5,6 Km dan RSUD Gunung Jati sekitar 3,2 Km. Fasilitas pendukung yang perlu ditambahkan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan adalah ATM, karena jarak yang masih terbilang cukup jauh dari destinasi wisata.

Analisis Pengembangan Kepariwisata

1. Pengaruh Kebijakan Pembangunan Terhadap Pengembangan Kawasan Kampung Wisata Tepi Kali Kriyan Barat

Keterlibatan aktif pemerintah dalam pengembangan pariwisata bisa berfungsi untuk menghindari atau mengurangi masalah-masalah besar dalam pengembangan tersebut. Terkait dengan pengembangan pengembangan Kawasan Kampung Wisata Tepi Kali Kriyan Barat sebagai sebuah daya tarik wisata, keterlibatan pemerintah diharapkan menjadi pemicu munculnya aktivitas-aktivitas ekonomi yang mendorong tumbuhan perekonomian lokal dan regional. Oleh karena diperlukan adanya kebijakan yang nyata dan efektif yang dapat dijadikan pijakan, tidak hanya bagi pemerintah daerah tetapi juga bagi sektor swasta dan masyarakat sehingga setiap aktivitas pengembangan tersebut dapat dikoordinasikan dengan baik. Dengan adanya kebijakan-kebijakan yang kondusif akan memunculkan daya tarik terhadap iklim investasi dan peran serta masyarakat.

2. Peranan dan Kedudukan Kawasan Dalam Konteks Pengembangan Pariwisata Yang Lebih Luas (Makro)

Kawasan kampung Wisata Tepi Kali Kriyan Barat diharapkan dapat menjadi perangsang dan pemicu perkembangan potensi daya tarik wisata lainnya di kawasan lainnya seperti kawasan Kriyan lainnya di Kota Cirebon sehingga dapat merangsang pertumbuhan daerah sekitar melalui pembangunan prasarana dan sarana dan pada akhirnya dapat merangsang pertumbuhan perekonomian masyarakat dengan semakin terbukanya jalur distribusi barang dan jasa, terutama dalam menunjang aktivitas pariwisata.

Analisis Internal

1. Analisis Potensi Lokasi (site plan analysis)

Kawasan Kampung Wisata Tepi Kali Kriyan Barat berada di dalam wilayah perkotaan yang juga menjadi akses utama barat dan timur. Lokasi tersebut secara geografis sangat menguntungkan karena hanya berjarak 20 menit perjalanan dari pusat kota Cirebon sebagai pintu masuk utama dan pusat distribusi wisatawan.

Ditinjau dari bentang alam, Kawasan kampung Wisata Tepi Kali Kriyan Barat merupakan kawasan pemukiman padat yang didominasi oleh bangunan-bangunan rumah yang berada di tengah sungai dan jalur kereta api dengan luas wilayah mencapai 10,60 Ha. Kondisi topografi cenderung landai sehingga memungkinkan untuk dikembangkan berbagai macam aktivitas yang berkaitan dengan kepariwisataan. Hal lain yang patut dipertimbangkan dalam pengembangan lokasi kawasan kriyan Barat adalah merevitalisasi kawasan padat penduduk menjadi kampung wisata yang berbasis kepada pemberdayaan masyarakat.

2. Analisis Potensi Pasar Wisata

Secara aktual, kawasan kampung Wisata Tepi Kali Kriyan Barat sudah dikunjungi oleh wisatawan walaupun ruang lingkungannya masih terbatas pada wisatawan nusantara yang berasal dari yang mengunjungi Batik Story. Tetapi hal tersebut menunjukkan bahwa Kawasan Wisata Tepi Kriyan Barat memiliki daya tarik yang baik karena sudah mampu menarik orang-orang yang datang untuk melakukan meskipun baru datang ke satu daya tarik yaitu Batik Story. Faktor lain yang dapat mendukung pengembangan Kawasan Kampung Kriya Barat adalah adanya kebijakan dari pemerintah Kota Cirebon yang mengangkat wisata budaya sebagai salah produk wisata utama yang ditawarkan kepada wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

Faktor eksternal lain yang dapat menjadi peluang dalam pengembangan Kawasan Kriya Barat adalah dibukanya Jalan Tol dari Jakarta -Cirebon yang memudahkan arus perjalanan Barat ke Timur serta Timur ke Barat Jawa sehingga akan menyebabkan semakin tingginya arus keluar masuk orang menuju daerah ini. Keadaan tersebut akan juga akan menarik para operator usaha transportasi untuk membuka jalur transportasinya ke daerah ini. . Selain itu kedekatan yang terbentuk dengan Jakarta sebagai ibukota negara memberikan kekuatan daerah ini untuk menarik wisatawan-wisatawan yang berasal dari Jakarta.

3. Analisis Kelembagaan Pariwisata

a) Peran Pemerintah

Dinas Kepemudaan, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon dalam pengembangan kepariwisataan di Kawasan Kriyan Barat memiliki peran sebagai, sebagai fasilitator, sebagai motivator, dinamisator, upaya dinamisasi antar *stakeholders* fungsi pembangunan di Kota Cirebon dalam pengembangan Kawasan Kriyan Barat.

b) Peran Masyarakat

Bentuk-bentuk keperan sertaan masyarakat didalam pembangunan kepariwisataan di Kawasan Kriyan Barat antar lain; Berpartisipasi secara aktif di dalam pengembangan wilayah dengan ikut serta dalam pemikiran - pemikiran yang sifatnya membangun, sehingga akan terwujud dalam bentuk kerjasama yang baik dan saling menguntungkan; ikut menjaga lingkungan dan ekosistem yang ada di sekitar kawasan, hal ini karena kawasan kriyan barat merupakan memiliki keterbatasan sumber daya alam sehingga tidak terjadi kerusakan ekologi yang lebih tinggi terhadap Kawasan; ikut menjaga keamanan dan kenyamanan wisatawan.

c) Peran Swasta

Peran serta swasta di dalam pengembangan kepariwisataan tidak dapat dipisahkan, karena keberadaannya sangat dibutuhkan dalam hal investasi dalam misi pengembangan pariwisata. Bentuk-bentuk investasi yaitu berkaitan dengan pengembangan kepariwisataan, seperti pada akomodasi wisata (hotel, restoran), jasa wisata seperti biro perjalanan, dll.

Konsep Perencanaan Kampung Kriyan Barat

1. Pengembangan Kawasan Wilayah Tenggara (Zona 1)

Pengembangan kawasan wilayah tenggara ini merupakan wilayah yang kepemilikan lahannya dimiliki oleh pemerintah dan pribadi/korporasi dan dalam kondisi yang lapang/kosong sehingga diharapkan akan meminimalisasi konflik sosial.

a. Rencana Pengembangan Aktivitas Wisata Zona 1

- Aktivitas Olah Raga Rekreatif
- Piknik Keluarga
- Wisata Kuliner

b. Rencana Pengembangan Fisik Kawasan

- Zona RTH Pertamanan

Konsep pengembangan RTH di kawasan Kriyan Barat adalah sebagai RTH Pertamanan yang dapat berfungsi sebagai tempat bersosialisasi, estetika dan filter bagi gas pencemar dan debu, mereduksi potensi banjir dan mengantisipasi krisis lingkungan yang semakin meluas (Lestari et al; 384). Sebagai RTH pertamanan yang memiliki fungsi rekreasi disamping filter bagi pencemaran udara, kawasan ini

dilengkapi oleh jalur sepeda dan jogging track sebagai sarana olahraga serta amphiteater dan air mancur sebagai sarana hiburan.

– Zona Komersil

Adapun fasilitas untuk kegiatan komersil yang dapat dikembangkan di kawasan ini adalah fasilitas perdagangan (toko/kios), fasilitas makan minum (restoran/kios makanan) yang dilengkapi dengan meja dan kursi, Fasilitas penyewaan sepeda, Fasilitas Parkir

c. Fasilitas Taman Kriyan

Dalam kawasan pengembangan Kriyan Barat ini, dikembagkan fasilitas-fasilitas wisata yang mendukung aktivitas rekreatif pengunjung dan wisatawan seperti Bicycle dan Jogging Track, Amphitheater, Fasilitas Makan Minum, Area Parkir, Rental Sepeda.

Konsep Zonasi Kawasan Utara (Zona 2)

Mengacu kepada sumber daya alam berupa sungai Kriyan, maka pengembangan wilayah utara Kriyan Barat bagian utara adalah pengembangan *water front* sungai Kriyan yang diharapkan akan menjadi embrio pengembangan wisata sungai di Kota Cirebon.

Tabel 1.

Rencana Pengembangan Aktivitas Wisata Zona 2

	Welcome	Orientation	Relax	Memory
Aktivitas	Berperahu/Sepeda/ <i>Segway/ Inline skate</i> Tempat Parkir Jalan Kaki	Menikmati Pertunjukan Makan Minum Bersantai	Bersantai Berjalan Kali Fotografi	Bersantai dan makan minum Berjalan Kaki Pintu Gerbang/ Gapura Berperahu
Fasilitas	Fotografi Pengenalan Kawasan Pembelian Tiket/Penyewaan Plaza Peta Wisata perahu Peyewaan Sepeda/ <i>Segway/ Inline skate</i> Jalan Setapak Dermaga Pintu Gerbang / Gapura	Jalan Kaki Panggung Terbuka Jalan Setapak Cafe	Landmark Jalan Setapak <i>Benches</i>	Koridor Makan Minum Souvenir Shop Restoran Terapung Dermaga Jalan Setapak

Sumber: Hasil Survey dan Analisis, 2020

Hubungan Antara Aktivitas dan Fasilitas

Setelah memetakan dan mengidentifikasi keseluruhan alur, kegiatan wisatawan dibagi menjadi 4 (empat) bagian, seperti yang dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Hubungan Aktivitas dan Fasilitas di Kawasan *Waterfront* Sungai Kriyan

Aktivitas	Berperahu/Sepeda/ Segway/ Inline skate	Menikmati Pertunjukan	Bersantai	Bersantai dan makan minum
	Tempat Parkir Jalan Kaki	Makan Minum Bersantai	Berjalan Kali Fotografi	Berjalan Kaki Pintu Gerbang/ Gapura Berperahu
	Fotografi Pengenalan Kawasan	Jalan Kaki		
Fasilitas	Pembelian Tiket/Penyewaan Plaza Peta Wisata perahu Peyewaan Sepeda/ Segway/ Inline skate Jalan Setapak Dermaga Pintu Gerbang / Gapura	Panggung Terbuka	Landmark	Koridor Makan Minum
		Jalan Setapak Cafe	Jalan Setapak Benches	Souvenir Shop Restoran Terapung Dermaga Jalan Setapak

Sumber: Hasil Survey dan Analisis, 2020

Rencana Pengembangan Fisik Kawasan

Pada pengembangan wilayah tenggara ini, konsep zonasi dibagi menjadi 2 (dua) zonasi, yaitu Zona Kebun dan Zona Komersil. Implementasi terhadap tabel aktivitas dan fasilitas diatas, dapat digambarkan dibawah ini:



Gambar 1 Rancangan Tapak

Gambar tersebut merupakan gambar dari Taman Kriyan yang akan dibangun di sebelah tenggara Kampung Kriyan Barat. Konsepnya adalah ruang terbuka hijau (RTH) dengan berbagai macam fasilitas yang dapat dinikmati baik oleh wisatawan ataupun masyarakat setempat.

Rencana Pengelolaan

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam pengelolaan kawasan Kriyan Barat adalah:

a) Pengembangan SDM

Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, terutama dalam bidang pengelolaan kawasan Kriyan Barat dan pelayanan pengunjung merupakan hal yang sangat penting, karena penanganan sebuah daya tarik memerlukan sumber daya yang terlatih dan memiliki keterampilan yang baik. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendidikan bidang pariwisata baik bagi pengelola maupun masyarakat sekitar kawasan.

b) Struktur Organisasi

Diperlukan adanya sebuah struktur organisasi yang jelas. Disamping itu struktur organisasi juga memperlihatkan hubungan fungsi dan tanggung jawab masing-masing bagian, sehingga pekerjaan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi.

c) Koordinasi dengan pihak terkait

Diperlukan adanya koordinasi yang baik dan jelas antar *stakeholders* agar tidak menimbulkan permasalahan dikemudian hari.

KESIMPULAN

Kampung Kriyan Barat merupakan salah satu destinasi pariwisata yang diharapkan menjadi unggulan di Kota Cirebon. Pengembangan produk di Kampung Kriyan Barat terbagi kedalam 2 (dua) zona Kebun dan Zona Komersial, Namun tentunya dalam pengelolaan Kampung Kriyan Barat selanjutnya harus didukung oleh penguatan dalam pengelolaannya. Bentuk penguatan pada pengelolaan meliputi 1) pengembangan SDM, 2) Pengorganisasian pengelolaan dan 3) kordinasi serta kerjamama dengan pemangku kepentingan lainnya.

REFERENCES

- Ashworth and Goodal, 1990. (eds) 1990, *Marketing Tourism Place*, London : Routledge.
- Bagyono. 2005. *Pengetahuan Dasar Pariwisata & Perhotelan*, Alfabeta, Bandung.
- Chandra Aditiawan, 2007. *Promosi Wisata Daerah* <http://www.kalisari.org/potensi/promosi-wisata-daerah>.
- Endar Sugiarto, 1996. *Pengantar Akomodasi dan Restoran* Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Fridgen, J. 1991. *Dimensions of Tourism*. East Lansing, MI: Educational.
- Hasan Taswin. 1996. *Mengoptimalkan Sektor Kepariwisata sebagai salah satu Sumber Devisa*. *Jurnal Ilmu dan Wisata*, edisi Oktober, Jakarta: Pusat Penelitian Pariwisata Indonesia.
- John L. Clarke. 1981. *Educational Development: A Select Bibliography*. London: Kogan Page, New York.
- Lawson, 1976. *The Business of Tourism*, Pitman Publishing. London: Longman Group.
- Peraturan Presiden Nomor 50 Tahun 2011. *Tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional Tahun 2010-2025*.
- Spilane, James J. 1994. *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-Undang Republik Indoneisa Nomor 10 Tahun 2009, *Tentang Kepariwisata*.
- Wahab, Salah 1998, *Manajemen Kepari-wisataan*, Jakarta.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata* Bandung Angkasa.
- Yoeti, Oka A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Paramita Jakarta.

Yoeti, Oka A. 2000. Ilmu Pariwisata : Sejarah, Perkembangan dan Prospek, PT Perca Jakarta.

Yoeti, Oka A. 2006. Ekonomi Pariwisata: Informasi, Introduksi dan Aplikasinya, PT Gramedia
Pustaka Utama, Jakarta.